

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
PEMANFAATAN POSYANDU LANSIA DI WILAYAH
PUSKESMAS KUTA ALAM
KOTA BANDA ACEH**

**FACTORS RELATED TO THE UTILIZATION OF POSYANDU
ELDERLY IN THE WORK AREA PUSKESMAS KUTA ALAM
BANDA ACEH CITY**

Evi Kurniawati¹, Siti Hasanah²

¹²Akademi Kebidanan Muhammadiyah Banda Aceh, Jl. Harapan No. 14, Punge Blang Cut. Banda Aceh, 23234. Indonesia.

Korespondensi Penulis : ¹viedhiya@yahoo.com; ²avoe_siti@yahoo.co.id

ABSTRAK

Besarnya populasi dan pertumbuhan lanjut usia dapat menimbulkan berbagai permasalahan, sehingga perlu pembentukan posyandu lansia. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Kuta Alam Banda Aceh tahun 2019. Metode penelitian bersifat analitik, dengan pendekatan *Cross Sectional*, tehnik pengambilan sampel secara *Accidental Sampling*, sampel 100 lansia usia >60 tahun. Data diolah dengan analisa univariat dan bivariat. Hasil penelitian, faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan posyandu lansia adalah pengetahuan (0,000), dukungan keluarga (0,001). Kesimpulan terdapat hubungan antara pengetahuan dan dukungan keluarga dengan pemanfaatan posyandu lansia. Diharapkan petugas kesehatan meningkatkan sosialisasi pemanfaatan posyandu lansia.

Kata Kunci : Pengetahuan, Dukungan keluarga, Posyandu, Lansia

ABSTRACT

Large population and elderly growth can cause various problems, so it is necessary to form an elderly posyandu. The purpose of this study was to determine factors related to the use of posyandu for the elderly in the work area of Kuta Alam Banda Aceh Health Center in 2019. The research method was analytic, with Cross Sectional approach, the sampling technique was Accidental Sampling, a sample of 100 elderly people > 60 years old. Data processed by univariate and bivariate analysis. The results of the study, factors related to the use of elderly Posyandu are knowledge (0,000), family support (0.001). Conclusion there is a relationship between knowledge and family support with the use of elderly Posyandu. It is hoped that health workers will improve the use of elderly Posyandu.

Keywords: Knowledge, Family Support, Posyandu, Elderly

PENDAHULUAN

Lanjut usia merupakan bagian dari proses kehidupan yang tidak dapat dihindari dan akan dialami oleh setiap manusia. Pada tahap ini manusia mengalami banyak perubahan baik secara fisik maupun mental, dimana terjadi kemunduran dalam berbagai fungsi dan kemampuan lainnya. Lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun keatas. Berdasarkan data Biro Pusat Statistik tahun 2014, Umur Harapan Hidup(UHH) di Indonesia untuk wanita adalah 73 tahun dan untuk pria adalah 69 tahun.¹

Angka kesakitan penduduk lanjut usia pada tahun 2005 sebesar 29,98%, tahun 2007 sebesar 31,11%, dan tahun 2009 sebesar 30,46%. Pola yang serupa terjadi baik di perkotaan maupun di pedesaan. Kebiasaan berobat serta cara berobat yang dilakukan seseorang, merupakan salah satu faktor yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah orang yang bersangkutan telah memiliki perilaku hidup sehat. Berdasarkan Profil Penduduk Lanjut Usia 2009, ternyata 32,24% lanjut usia mencari pengobatan di puskesmas, Namun masih ada yang mengobati sendiri dengan menggunakan obat modern 60,47% dan obat tradisional 10,87%.

Ketakutan-ketakutan yang dialami oleh lanjut usia meliputi ketergantungan fisik dan ekonomi, sakit-sakitan yang kronis, misalnya (Arthritis 44%), Hipertensi (39%), berkurangnya pendengaran atau tuli (28%), dan penyakit jantung (27%), kesepian, dan kebosanan yang disebabkan rasa tidak diperlukan.²

Besarnya populasi dan pertumbuhan lanjut usia yang sangat cepat dapat menimbulkan berbagai permasalahan, sehingga perlu pembentukan posyandu lansia untuk meningkatkan derajat kesehatan dan mutu kehidupan lansia demi mencapai masatua yang bahagia dan berdayaguna dalam kehidupan keluarga dan masyarakat sesuai dengan keberadaannya melalui cara meningkatkan pengetahuan lansia, sehingga dapat mendorong minat atau motivasi mereka untuk selalu mengikuti kegiatan posyandu lansia sehingga lebih percaya diri dihari tuanya.³

Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh pada Tahun 2016 jumlah lansia yang berada di kota Banda Aceh sebanyak 23.781 jiwa. Cakupan pelayanan lansia terbanyak terdapat di beberapa puskesmas yaitu Puskesmas Banda Raya 2653 (95,02%), Meuraxa 2112 (91,55%), Lampaseh 1393 (89,72%), Ulee Kareng 2639 (85,95%), sedangkan cakupan pelayanan lansia yang terendah yaitu Puskesmas Kuta Alam (54,87%), Jeulingke (58,38%), dan Jaya Baru 59,74%).⁴

Data yang diperoleh dari Puskesmas Kuta Alam Kota Banda Aceh jumlah Lansia yang berusia >60 tahun yang melakukan kunjungan ke posyandu lansia Tahun 2016 sebanyak 189 orang

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat analitik dengan pendekatan *Cross Sectional* dengan tehnik pengambilan sampel secara *Accidental Sampling* dengan jumlah sampel 100 orang lansia yang berusia >60 tahun, yang berkunjung ke tujuh posyandu di wilayah kerja Puskesmas Kuta Alam Banda Aceh tahun 2019. Waktu penelitian ini dilakukan pada tanggal 16-27 September 2019, Data diolah dengan analisa univariat dan bivariat menggunakan uji Chi square.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 16 - 27 September 2019 di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Alam Banda Aceh terhadap 100 responden. Adapun hasil penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Alam Banda Aceh Tahun 2019.

| No | Pekerjaan Lansia | Frekuensi | Persentase (%) |
|----|----------------------------|------------|----------------|
| 1 | Pensiunan | 1 | 1,0 |
| | Swasta | 25 | 25,0 |
| | Tidak bekerja | 74 | 74,0 |
| | Jumlah | 100 | 100 |
| No | Tinggal Bersama | Frekuensi | Persentase (%) |
| 2 | Sendiri | 11 | 11,0 |
| | Anak/Menantu/Cucu | 56 | 56,0 |
| | Pasangan | 28 | 28,0 |
| | Saudara | 5 | 5,0 |
| | Jumlah | 100 | 100 |
| No | Yang mengantar ke posyandu | Frekuensi | Persentase (%) |
| | Sendiri | 68 | 68,0 |
| | Anak/Menantu/Cucu | 19 | 19,0 |
| | Pasangan | 13 | 13,0 |
| | Jumlah | 100 | 100 |
| No | Transport Yang digunakan | Frekuensi | Persentase (%) |
| | Jalan Kaki | 21 | 21,0 |
| | Kendaraan | 79 | 79,0 |
| | Jumlah | 100 | 100 |
| No | Jarak Rumah ke Posyandu | Frekuensi | Persentase (%) |
| | <500 M | 64 | 64,0 |
| | >500 M | 36 | 36,0 |
| | Jumlah | 100 | 100 |

Sumber : Data Primer (Diolah tahun 2019)

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 100 responden mayoritas lansia tidak bekerja sebanyak 74 responden (74,0%), tinggal serumah bersama anak/menantu/cucu sebanyak 56 responden (56,0%), pergi ke posyandu sendiri sebanyak 68 responden (68,0%), transportasi yang digunakan dengan berjalan kaki sebanyak 21 responden (21,0%) dan jarak dari rumah keposyandu <500 M sebanyak 64 responden (64,0%)

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pemanfaatan Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Alam Banda Aceh Tahun 2019

| No | Pemanfaatan | Frekuensi | Persentase (%) |
|----|---------------|------------|----------------|
| 1 | Ya | 79 | 79,0 |
| 2 | Tidak | 21 | 21,0 |
| | Jumlah | 100 | 100 |

Sumber : Data Primer (Diolah tahun 2019)

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 100 responden banyak yang memanfaatkan posyandu lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Alam sebanyak 79 responden (79,0%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Alam Banda Aceh Tahun 2019

| No | Pengetahuan | Frekuensi | Persentase (%) |
|----|---------------|------------|----------------|
| 1 | Baik | 61 | 61,0 |
| 2 | Kurang | 39 | 39,0 |
| | Jumlah | 100 | 100 |

Sumber : Data Primer (Diolah tahun 2019)

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 100 responden yang berpengetahuan baik sebanyak 61 responden (61,0%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Alam Banda Aceh Tahun 2019

| No | Dukungan keluarga | Frekuensi | Persentase (%) |
|----|-------------------|------------|----------------|
| 1 | Ada | 62 | 62,0 |
| 2 | Tidak ada | 38 | 38,0 |
| | Jumlah | 100 | 100 |

Sumber : Data Primer (Diolah tahun 2019)

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa dari 100 responden yang mendapat dukungan keluarga pergi ke posyandu lansia sebanyak 62 responden (62,0%).

Tabel 5 Hubungan Pengetahuan Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Alam Banda Aceh Tahun 2019

| No | Pengetahuan | Pemanfaatan posyandu | | | | Jumlah | | P value |
|----|-------------|----------------------|------|-------|------|--------|-----|------------|
| | | Ya | | Tidak | | F | % | |
| | | f | % | f | % | | | |
| 1 | Baik | 58 | 95,1 | 3 | 4,9 | 61 | 100 | 0,000 |
| 2 | Kurang | 21 | 53,8 | 18 | 46,2 | 39 | 100 | |

Sumber : Data Primer (Diolah Tahun 2019)

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa dari 61 responden yang berpengetahuan baik dan ada memanfaatkan posyandu lansia sebanyak 58 responden (95,1%). Sedangkan dari 39 responden yang berpengetahuan kurang baik dan ada memanfaatkan posyandu lansia sebanyak 21 responden (53.8%). Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan *Chi-Square* maka diketahui $p\text{-value} = 0,000 (< 0,05)$, maka ada hubungan antara pengetahuan lansia dengan pemanfaatan posyandu.

Tabel 6 Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemanfaatan Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Alam Banda Aceh Tahun 2019

| No | Dukungan keluarga | Pemanfaatan posyandu | | | | Jumlah | | P Value |
|----|-------------------|----------------------|------|-------|------|--------|-----|------------|
| | | Ya | | Tidak | | F | % | |
| | | f | % | f | % | | | |
| 1 | Ada | 56 | 90,3 | 6 | 9,7 | 62 | 100 | 0,001 |
| 2 | Tidak | 23 | 60,5 | 15 | 39,5 | 38 | 100 | |

Sumber : Data Primer (Diolah Tahun 2019)

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa dari 62 responden yang mendapat dukungan dari keluarga dan ada memanfaatkan posyandu lansia sebanyak 56 responden (90,3%). Sedangkan dari 38 responden yang tidak mendapat dukungan dari keluarga dan ada memanfaatkan posyandu lansia sebanyak 23 responden (60,5%). Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan *Chi-Square* maka diketahui $p\text{-value} = 0,001 (< 0,05)$, maka ada hubungan antara dukungan keluarga lansia dengan pemanfaatan posyandu

PEMBAHASAN

1. Hubungan Pengetahuan Dengan Pemanfaatan posyandu lansia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase lansia berpengetahuan baik yang memanfaatkan posyandu lansia lebih tinggi (95,1%), dibandingkan dengan lansia yang berpengetahuan kurang baik (53.8%). Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan *Chi-Square*

maka diketahui $p\text{-value} = 0,000 (< 0,05)$, maka ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan lansia dengan pemanfaatan posyandu.

Berdasarkan hasil jawaban kuesioner penelitian diketahui bahwa, mayoritas lansia mengetahui pelayanan di posyandu dapat memantau tekanan darah, pemeriksaan darah gratis dan kepemilikan posyandu milik masyarakat. Tetapi, minoritas dari lansia juga banyak yang tidak mengetahui jenis pelayanan kesehatan yang ada di posyandu lansia.

Menurut Asumsi peneliti, pengetahuan sangat berkaitan dengan perilaku. Pengetahuan lansia tentang manfaat posyandu ini dapat diperoleh dari pengalaman pribadi dengan menghadiri kegiatan di posyandu, lansia akan mendapatkan penyuluhan tentang bagaimana cara hidup sehat. Dengan pengalaman ini, pengetahuan lansia menjadi meningkat, yang menjadi dasar pembentukan sikap dan dapat mendorong minat dan motivasi mereka untuk selalu mengikuti kegiatan posyandu lansia. Namun, terdapat beberapa lansia yang berpengetahuan baik tetapi tidak datang ke posyandu disebabkan karena berbagai faktor yaitu jadwal posyandu yang bersamaan dengan kegiatan lansia lainnya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori, yang menyatakan bahwa posyandu lansia adalah pos pelayanan terpadu untuk masyarakat usia lanjut di suatu wilayah tertentu yang sudah disepakati, yang digerakkan oleh masyarakat dimana mereka bisa mendapatkan pelayanan kesehatan. Manfaat dari posyandu lansia adalah meningkatkan status kesehatan lansia, meningkatkan kemandirian pada lansia, memperlambat *agingproses*, deteksi dini gangguan kesehatan pada lansia, meningkatkan usia harapan hidup.⁵

Menurut penelitian Mulyadi, lansia menilai posyandu hanya kegiatan program pencegahan penyakit saja, tidak ada pelayanan pengobatan yang dilakukan oleh dokter. Oleh sebab itu mereka cenderung mencari pelayanan kesehatan utama seperti puskesmas, rumah sakit dan dokter praktek, sebagian lagi mencari pengobatan tradisional.⁶

Pelayanan kesehatan di posyandu lansia meliputi pemeriksaan aktivitas kegiatan sehari-hari seperti : penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, pengukuran tekanan darah, penyuluhan kesehatan, pemeriksaan laboratorium sederhana, pemeriksaan status emosional, pengobatan sederhana dan upaya rujukan bila perlu. Selain pelayanan kesehatan, dilakukan juga kegiatan sosial seperti wirid pengajian dan senam lansia satu kali dalam sebulan diluar jadwal posyandu.⁷

Hasil penelitian ini di sejalan dengan penelitian Rahmalia Ningsih, diketahui bahwa ada pengaruh pengetahuan dengan minat lansia mengunjungi posyandu lansia dengan nilai P

value (0,003). Upaya yang dilakukan adalah dengan memberikan sosialisasi mengenai program posyandu yang akan menambah wawasan lansia akan pentingnya mengikuti posyandu lansia, sehingga menimbulkan minat lansia untuk datang ke posyandu. Dengan mengikuti posyandu maka lansia akan mengetahui keterbatasan atau masalah kesehatan yang melekat pada mereka.⁸

2. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemanfaatan posyandu lansia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase lansia yang mendapat dukungan dari keluarga dan memanfaatkan posyandu lansia lebih tinggi (90,3%), dibandingkan dengan yang tidak mendapat dukungan dari keluarga (60,5%). Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan *Chi-Square* maka diketahui $p\text{-value} = 0,001 (< 0,05)$, maka ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga lansia dengan pemanfaatan posyandu.

Berdasarkan hasil jawaban kuesioner penelitian diketahui bahwa sebagian kecil dari lansia yang menjawab keluarga selalu sibuk, tidak sempat mengantar dan menemani ke posyandu lansia. Namun tetap mengingatkan jadwal dan memberikan izin untuk lansia mengikuti kegiatan posyandu.

Menurut Asumsi peneliti, dukungan keluarga sangat berhubungan dengan pemanfaatan posyandu lansia. Hal ini disebabkan karena dukungan dari keluarga sangat dibutuhkan lansia untuk melaksanakan posyandu karena dengan adanya dukungan dari keluarga seperti dukungan informasi, dan kesediaan menemani lansia ke posyandu maka akan mendorong lansia melaksanakan posyandu. Terdapat beberapa lansia yang tidak mendapat dukungan dari keluarga tetap datang ke posyandu, hal ini disebabkan karena jarak posyandu dengan rumah dekat dan pergi bersama sama dengan tetangga. Tidak mendapat dukungan dari keluarga yang dimaksud adalah keluarga/anak/cucu tidak bisa mengantar dan menemani ke posyandu lansia dikarenakan faktor pekerjaan yang tidak bisa ditinggal.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Cahyo, yang menyatakan bahwa Dukungan keluarga sangat berperan dalam mendorong minat atau kesediaan lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia. Keluarga bisa menjadi motivator kuat bagi lansia apabila selalu menyediakan diri untuk mendampingi atau mengantar lansia ke posyandu, dan berusaha membantu mengatasi segala permasalahan bersama lansia.⁵

Hasil penelitian ini di sejalan dengan penelitian Deri Putra, diketahui bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan posyandu dengan nilai P value (0,009). Dukungan keluarga memiliki peran penting terhadap lansia dalam

pemanfaatan posyandu oleh lansia Dengan tidak adanya dukungan dari keluarga maka para lansia tidak mau datang ke posyandu apalagi bagi lansia yang tidak mapu lagi berjalan sendiri untuk datang ke posyandu. Upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi permasalahan ini adalah dengan memberikan arahan dan pemahaman kepada anggota keluarga betapa pentingnya lansia datang ke Posyandu untuk memantau status kesehatan lansia setiap bulannya. Sehingga dapat mendeteksi secara dini gangguan kesehatan dan dapat meningkatkan derajat kesehatan, dan usia harapan hidup lansia tersebut.⁹

KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut: Ada hubungan pengetahuan dengan pemanfaatan posyandu lansia dengan nilai *P Value* (0,000), Ada hubungan dukungan keluarga dengan pemanfaatan posyandu lansia dengan nilai *P Value* (0,001).

SARAN

Diharapkan bagi petugas kesehatan untuk meningkatkan sosialisasi pelayanan kesehatan dan peran keluarga lansia dalam mendukung pemanfaatan posyandu lansia, agar kesehatan lansia dapat terpantau setiap bulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Deri Putra, 2015. Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Sikapak Kota Pariaman. Skripsi : Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas
Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh tahun 2016.
- Herman. 2011. Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap Lansia Serta Peran Kader Posyandu Dengan Perilaku Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Kelurahan Kedamin Hulu Kecamatan Putussibau Selatan Kabupaten Kapuas Hulu. Skripsi, Pontianak : Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pontianak.
- Ismawati, Cahyo,dkk. 2010. *Posyandu Dan Desa Siaga*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Komisi Nasional Lanjut Usia. 2010. *Pedoman Pelaksanaan Posyandu Lanjut Usia*. Jakarta Masyarakat Nasional vol.3. No5 April 2009.
- Mulyadi. 2009. Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Kota Pariaman. Jurnal Kesehatan
- Padila. 2013. *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta : Nuha Medik
- Rahmalia, Ningsih, dkk. 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Lansia mengunjungi Posyandu Lansia di Kelurahan Tuah Karya Pekanbaru. JOM PSIK VOL. 1 NO. 2 OKTOBER 2014.
- Surya, Andhie Mustari,dkk. 2014. *Statistik Penduduk Lanjut Usia Hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional*. Jakarta : Badan Pusat Statistik

